

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan berita sekarang sudah menjadi bagian dari masyarakat, karena berita merupakan berita merupakan penghubung utama masyarakat untuk menyampaikan informasi, menerima informasi, dan membentuk persepsi. Pemberitaan sekarang sudah berkembang dengan pesat dan sudah meluas ke ranah digital, khususnya media sosial. Fenomena ini membawa dampak signifikan terhadap cara informasi disajikan dan diterima oleh masyarakat

Seiring berkembangnya teknologi, kini penggunaan media online sebagai alat komunikasi massa semakin meluas di kalangan masyarakat. Peningkatan penggunaan media online dapat dijelaskan oleh beberapa faktor pendukung, seperti kemudahan akses, biaya yang terjangkau, kecepatan akses, sifat mobilitas ketersediaan layanan. Banyak individu memilih internet sebagai sumber utama.

Beragam interaksi sosial kini dapat lebih mudah dilakukan dengan akses yang terjangkau, terutama berkat kemajuan internet. Aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara langsung seperti membaca berita melalui koran atau surat kabar, kini kita dapat memperoleh informasi dengan cepat hanya dengan media online. Kini informasi bisa didapatkan dengan mudah.

Konsep media online senantiasa mengikuti dinamika peradaban manusia yang saat ini telah memasuki era masyarakat informasi. (Castells, 2002) Salah satu media online yang ada disekitar kita adalah Liputan6.com. Liputan6.com merupakan portal berita daring lokal yang terdaftar dan sudah diverifikasi oleh Dewan Pers Indonesia. Liputan6.com taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses politik. (Liputan6.com, 2023)

Berita yang diterbitkan oleh Liputan6.com sangat aktual dan beragam. Berita yang disajikan dibagi dalam beragam kanal-kanal yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti berita politik, olahraga, bisnis, tekno, showbiz, health, lifestyle, global, otomotif, regional. Dengan adanya beragam kanal, diharapkan dapat menambah wawasan publik tentang berita yang benar dan terupdate.



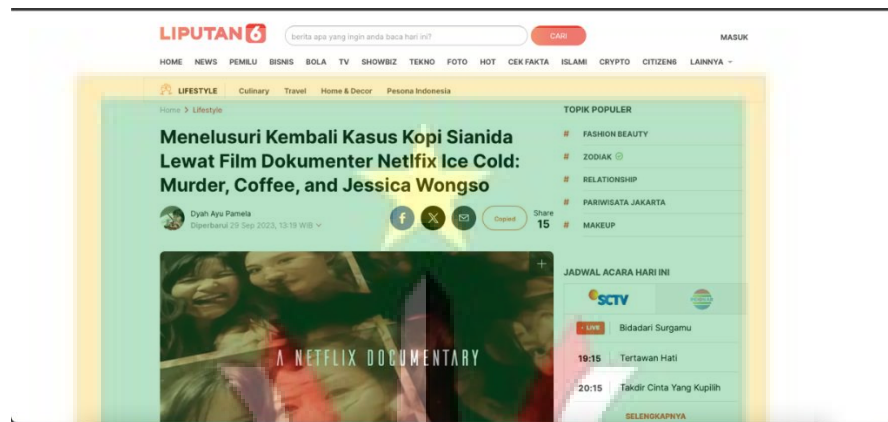
Gambar 1. 1 Pemberitaan Liputan6.com

(Sumber: Liputan6.com)

Pada bulan September 2023, media online, khususnya Liputan6.com, merilis berita menarik terkait rilis film dokumenter berjudul ‘Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso.’ Perhatian publik tertuju pada beberapa bukti janggal dari kasus tersebut. Menurut berita harian Liputan6.com yang ditulis oleh Agustin Setyo Wardani per tanggal 5 Oktober 2023 dengan judul berita pada gambar di atas. Film dari Netflix ini memunculkan berbagai spekulasi baru dari warganet, termasuk mengenai kejanggalan dalam kasus dan tuntutan terhadap Jessica Wongso. Beberapa pihak juga menyoroti bahwa belum ada bukti langsung yang mengarah ke Jessica Wongso dalam kasus ini. Publik kembali memperdebatkan apakah Jessica benar-benar pembunuh Mirna Salihin, dan film ini telah memicu polemik dan perbincangan yang hangat di masyarakat. (Wardani, 2023)

Perkembangan pemberitaan mengenai film dokumenter ‘Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso.’ ini disajikan dengan penyampaian pesan yang berbeda dari tiap media online. Khususnya dalam media online Liputan6.com, pemberitaan tersebut mencerminkan variasi sudut pandang dan pendekatan yang

diambil oleh media online dalam mengeksplorasi konten film dokumenter tersebut. Dalam konteks Liputan6.com, terlihat adanya penekanan pada aspek-aspek tertentu, seperti fokus pada narasi dan peran Jessica Wongso dalam film. Melalui pendekatan ini, Liputan6.com memberikan sorotan khusus terhadap elemen-elemen yang dianggap paling relevan atau menarik bagi pembaca mereka.



Gambar 1. 2 Berita Pertama Liputan6.com Tentang Film Ice Cold.

(Sumber: Liputan6.com)

Berita diatas merupakan salah satu pemberitaan media online Liputan6.com yang berkaitan dengan film Ice Cold yang dirilis pada 29 September 2023. Liputan6.com memaparkan kembali kasus kopi sianida yang viral di tahun 2016 lalu. Film ini disebut sebagai “Trial of The Century; di Indonesia dan dianggap seperti sinetron kriminal. Pemberitaan ini juga berisi perjalanan kasus kopi sianida ini dahulu.



Gambar 1. 3 Berita dari Republika

(Sumber: Republika)

Kemudian pada pemberitaan diatas, dilansir dari Republika. Pengamat dan juri awal di Festival Film Wartawan Indonesia, Nuty Laraswaty, memberikan pandangannya tentang film ini. “Dampak film ini sangat bagus karena publik jadi *aware* lagi akan kasus yang terjadi tujuh tahun lalu,” Film ini membuka diskusi mengenai peran media, dan platform *streaming* seperti Netflix dalam mengangkat kembali kasus lama yang sudah menjadi perdebatan publik. Nuty menyatakan bahwa asal kontennya menarik, baik kasus lama maupun baru, penonton akan terus tertarik. Film ini juga mampu menarik simpati baru dan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan baru.



Gambar 1. 4 Tanggapan Netizen Tentang Film Ice Cold

(Sumber: Penulis Olah Sendiri)

Pada gambar di atas terlihat bagaimana komentar atau tanggapan netizen tentang kasus kopi sianida setelah film dokumenter ini dirilis. Banyak yang beranggapan negatif terhadap Ayah dari korban, yaitu Edi Darmawan, dengan beberapa mengkritik sikap dan perannya dalam kasus tersebut. Banyak yang percaya bahwa kasus ini memiliki kejanggalan.



Gambar 1. 5 Berita Medcom.id

(Sumber: Medcom.id)

Namun dilansir dari medcom.id, Kejaksaan Agung memastikan proses hukum kasus kopi sianida dan kematian Wayan Mirna Salihin sudah sesuai aturan. Dipastikan, tak ada kekeliruan selama proses pengungkapan hingga putusan hakim terkait kasus yang terjadi pada 2016 tersebut. Hal itu disampaikan Kepala Pusat Penerangan dan Hukum (Kapuspenkum) Kejagung Ketut Sumedana merespons viralnya film dokumenter Ice Cold. Pro dan kontra proses hukum kematian Mirna mengemuka usai Netflix merilis film tersebut.

Menurut jaksa yang menangani kasus Jessica pada 2016, Shandy Handika yang menjadi penyebab kasus Jessica ramai kembali adalah, adanya perpindahan arena perdebatan tentang kejanggalan kasus Jessica dari ruang sidang ke arena publik.

Kemudian pada pemberitaan lainnya, Liputan6.com juga membahas salah satu adegan film tersebut yaitu, “Viral Surat Diduga Milik Jessica Wongso dari Penjara: Jangan Khawatir Aku Baik-Baik Aja di Sini, Saat Ice Cold Netflix Tengah Tayang” yang rilis pada 9 Oktober 2023. Dalam adegan ini, Liputan6.com menunjukkan bagaimana isi pesan Jessica Wongso terhadap salah satu temannya yang bernama Tami. Salah satu pesan tersebut berisi pesan agar Tami tidak percaya pada berita yang tersebar di media, karena Jessica, yang sehari-hari berada di penjara, sibuk membantu petugas, menjalani kegiatan olahraga dengan rajin, dan merawat diri. Akibat dari berita ini, warganet menjadi tersentuh dengan surat dari Jessica Wongso tersebut. Dengan berita ini Liputan6.com menunjukkan berita positif tentang Jessica.

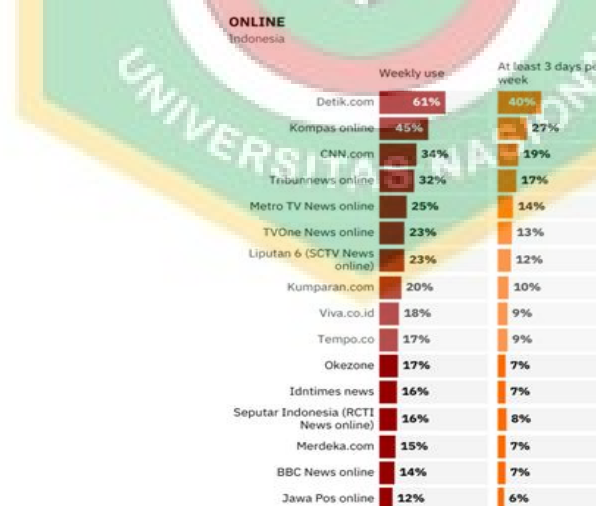
Pemberitaan yang dihasilkan oleh Liputan6.com secara umum mencerminkan sudut pandang mereka sendiri dalam merangkai suatu berita, dengan tujuan tertentu dalam menyampaikan informasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis pemberitaan tentang fenomena munculnya film dokumenter ‘Ice Cold: Coffee, Murder and Jessica Wongso’ yang dilakukan oleh media online Liputan6.com.



Gambar 1. 6 Pemberitaan Terakhir Kasus Jessica Wongso.

(Sumber: Liputan6.com)

Berita diatas merupakan berita terakhir sebelum film dokumenter muncul, media online Liputan6.com sudah tidak lagi memberitakan tentang kasus pembunuhan kopi sianida karena kasus tersebut telah selesai. Tepatnya sejak 31 Desember 2018, media online Liputan6.com sudah tidak memberitakan kembali kasus ini. Berita terakhir tentang kasus ini yang dilansir oleh Liputan6.com berisi tentang gagalnya peninjauan pemohonan kembali keringanan hukuman Jessica Wongso dan akhirnya Jessica Wongso tetap dijatuhi hukuman 20 tahun.



Gambar 1. 7 Data Peringkat Media Online Indonesia.

(Sumber: Reuters Institute)

Berdasarkan data yang dilaporkan dalam Digital News Report 2023, Liputan6.com menempati posisi ketujuh dengan persentase sebanyak 23% pembaca dan pengakses situs web Liputan6.com. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah 23% responden mengakses dan membaca konten yang disajikan oleh Liputan6.com, menjadikannya salah satu situs berita online yang cukup diminati.

Penulis melihat juga bahwa pemberitaan di media online Liputan6.com merupakan situs berita yang aktual dan faktual. Dilihat dari beragam banyaknya pemberitaan di media Liputan6.com. Liputan6.com juga menjadi situs yang dipercaya, fokus pada keakuratan dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang sangat dapat dipercaya.

Media berita termasuk Liputan6.com tidak luput dengan adanya *framing* oleh berita yang mereka telah terbitkan. Framing didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan dalam mengetahui perspektif maupun cara pandang wartawan dalam menyeleksi topik serta penulisan berita. (Eriyanto, 2015, p. 68)

Dengan adanya film dokumenter, muncul framing pada pemberitaan yang berbeda terhadap Jessica Wongso. Dengan mempertimbangkan semua kemungkinan konflik yang ada dan sesuai dengan fakta, media mengadopsi strategi pembingkaihan. Media berita sering kali menyoroiti pernyataan dari satu individu saja, menggambarkan dengan jelas usaha framing yang dilakukan oleh Liputan6.com terkait narasi seputar Jessica setelah rilis film. Terkait dengan penelitian ini, penulis menganalisis pemberitaan media online Liputan6.com yang berisikan mengenai film *Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso*.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana pemberitaan Jessica Wongso usai film dokumenter ‘Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso’ rilis dalam media Liputan6.com? (framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki?)”

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam rangka menganalisis struktur berita Jessica Wongso pasca dirilisnya film dokumenter netflix 'Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso' pada media Liputan6.com (Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis buat, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam menambah pengetahuan dan wawasan pada disiplin ilmu komunikasi atau jurnalistik, khususnya dalam konteks teori framing dengan fokus pada studi kasus media massa di Indonesia. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat berperan sebagai rujukan yang berharga serta referensi yang relevan bagi penelitian masa depan yang mengeksplorasi dimensi media massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengalami penyempurnaan lebih lanjut sehingga dapat menjadi landasan yang kokoh bagi penelitian-penelitian mendatang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjadi bahan masukan untuk media terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penulisan penelitian, penulis membuat sistematika penulisan yang dibagi menjadi 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I penulis berisi mengenai kasus awal Jessica Wongso mengenai kopi sianida beserta media Liputan6.com. Bab I berisi tentang latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II, penulis menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek atau teori penulis sebagai teori pokok ataupun pendukung penulis. Dalam bab ini berisi mengenai: penelitian terdahulu, kerangka teori dan kerangka pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III, penulis membahas tentang metode yang akan dipergunakan untuk melakukan penelitian. Penulis juga membahas gambaran umum mengenai penelitian. Di bab ini berisi mengenai jenis metode penelitian kualitatif, paradigma penelitian konstruktivis, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik dalam mengecek keabsahan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab IV, penulis menyajikan temuan penelitian yang mencakup temuan dan analisis terhadap pemberitaan yang dilakukan oleh Liputan6.com terkait dengan film dokumenter “Ice Cold: Murder, Coffee, and Jessica Wongso”

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab paling akhir ini, penulis menyajikan simpulan dari temuan penelitian yang telah dilakukan serta memberikan sejumlah saran yang terkait dengan penelitian, baik itu saran-saran dengan sifat teoritis ataupun praktis.